

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Beban pokok produksi atas ketiga jenis produk terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik dibagi menjadi beberapa biaya yaitu, biaya penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya tidak langsung lainnya seperti biaya listrik, biaya sewa gedung dan biaya penyusutan mesin. Setelah dilakukan perhitungan, maka beban pokok produksi yang didapat untuk produksi untuk produk pesanan 350 seragam pakaian dinas harian sebesar Rp81.898.077 dengan beban pokok produksi per produk sebesar Rp231.137, sedangkan beban pokok produksi produk pesanan 200 baju kemeja sebesar Rp28.541.265 dengan beban pokok produksi per produk sebesar Rp142.706 dan beban pokok produksi untuk produk pesanan 200 baju batik sebesar Rp28.746.265 dengan beban pokok produksi per produk Rp143.731.
2. Setelah dilakukan perhitungan biaya penyusutan mesin dan peralatan yang digunakan pada saat proses produksi, maka beban penyusutan yang didapat untuk produk pesanan 350 seragam pakaian dinas harian sebesar Rp322.497 sedangkan untuk produk pesanan 200 baju kemeja dan 200 baju batik mempunyai jumlah yang sama yaitu masing-masing sebesar Rp210.844.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya membuat laporan beban pokok produksi dengan mengklasifikasikan biaya produksi ke dalam tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik sehingga perusahaan dapat menentukan beban pokok produksi yang sebenarnya.

2. Perusahaan sebaiknya memperhitungkan beban penyusutan mesin dan peralatan yang digunakan selama proses produksi dengan menggunakan metode jam jasa sehingga mencerminkan biaya overhead pabrik yang sebenarnya.